

# MERETAS KINERJA MAQASHID SYARIAH PADA BANK UMUM SYARIAH INDONESIA

Fredy Dwi Herlyanto

Tri Wahyu Oktavendi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Malang  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang  
Email : [fre4hun@gmail.com](mailto:fre4hun@gmail.com)

## **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the performance of Indonesian Islamic Banks based on Maqashid Syariah. This research uses a descriptive method. The object of this research is the Indonesian Islamic Commercial Bank with a sample size of 9 Banks. The data used in this study is an annual report in 2015-2017. The results of the study show that the performance of Maqashid Syariah in BUS in Indonesia is still fluctuating, this can be seen from the performance of Maqashid Syariah during 2015-2017, which were 24.07%, 25.50% and 24.73% respectively. The fluctuating maqashid sharia performance was due to the lack of awareness of stakeholders to pay attention to the performance of maqashid sharia. Of the 3 objectives of Maqashid Syariah, namely; educating individuals, building justice and public interest, the highest percentage is the goal of building justice. Bank Syariah Mandiri has the highest maqashid sharia performance compared to other Sharia Commercial Banks.*

**Keyword :** Maqashid Syariah

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kinerja Bank Syariah Indonesia berdasarkan *Maqashid* Syariah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Indonesia dengan jumlah sampel yaitu 9 Bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa *annual report* tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja *maqashid* syariah pada BUS di Indonesia masih berfluktuatifhal ini dapat dilihat dari kinerja *maqashid* syariah selama tahun 2015-2017 berturut-turut sebesar 24,07%, 25,50% dan 24,73%. Kinerja *maqashid* syariah yang berfluktuasi disebabkan belum adanya kesadaran para *stakeholder* untuk memperhatikan kinerja *maqashid* syariah. Dari 3 tujuan *maqashid* syariah yaitu; mendidik individu, membangun keadilan dan kepentingan publik, prosentase tertinggi adalah tujuan membangun keadilan. Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja *maqashid* syariah paling tinggi dibanding Bank Umum Syariah lainnya.

## PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, banyak sekali bidang bisnis maupun keuangan yang berkembang sangat pesat. Perbankan syariah merupakan salah satu yang memiliki perkembangan sangat pesat. Munculnya perbankan syariah ini tidak lepas dari permasalahan tentang bunga bank (Oktavendi, 2017). Selain bunga bank, pihak pemangku kepentingan juga ingin menciptakan perbankan yang beroperasi berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Namun, masih banyak praktik Bank Syariah yang belum sesuai dengan tujuan-tujuan syariah (Wardayati, 2011). Selain itu juga, banyaknya pernyataan dari pihak luar yang menyatakan bahwa munculnya perbankan syariah hanyalah "label" belaka (lihat misal: Prabowo (2009); Basalamah (2011); Asaad (2011)). Kedua hal tersebut menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Bank Syariah merupakan lembaga perbankan syariah yang memiliki tujuan utama untuk memberikan kontribusi dalam mencapai *maqashid* syariah. *Maqashid* syariah memiliki fungsi dalam melakukan dua hal penting, yaitu tahsil, yakni mengamankan manfaat, dan *ibqa* yaitu mencegah kerusakan atau cedera. *Maqashid* syariah ialah tujuan tertinggi yang digariskan oleh Allah swt sebagai tujuan utama dari syariah yaitu sebagai, pelestari kehidupan, pelestari agama, pelestari keluarga, pelestarian karakter dan pikiran manusia, serta pelestarian kekayaan (Muchlis dan Sukirman, 2016).

Pada umumnya, dalam menilai kinerja bank syariah menggunakan pengukuran konvensional yaitu mengukur kinerja keuangan (Jumansyah dan Syafei, 2013). Banyak sekali rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. ROA, ROE, ROI, CAMEL (dan sebagainya) telah menjadi pengukuran umum yang sering digunakan dalam pengukuran kinerja. Semua pengukuran tersebut terbatas pada aspek material. Dalam beroperasi, bank syariah tidak hanya berfokus pada aspek keuangan (material) saja. Aspek lingkungan, sosial, dan bahkan aspek tujuan *maqashid* pun perlu untuk diperhitungkan. Hal ini dikarenakan sistem syariah selalu berhubungan dengan kemaslahatan umat (Kara, 2012).

Dalam mengukur kinerja bank syariah akan lebih tepat jika dilihat dari tujuan syariah dikarenakan bank islam memiliki tujuan tidak hanya sekedar memaksimalkan laba, namun juga memiliki tanggung jawab terhadap sosial (Kholid dan Bachtiar,

2015). Dalam pengukuran kinerja terdapat hubungan langsung terhadap tujuannya, sehingga terdapat indikator-indikator atas pencapaian kinerja yang kemudian diturunkan dari tujuan-tujuan tersebut. (Mohammed dan Razak, 2008) menggunakan klasifikasi *maqashid* syariah yang dikembangkan oleh Abu Zaharah (1997) yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) *Tahdib al-Fard* (mendidik individu) berarti agar setiap individu dalam kehidupan dapat memberikan kebaikan pada kehidupan bukan sebaliknya menimbulkan kerusakan bagi kehidupan; (2) *Iqamah al-Adl* (menegakkan keadilan), berarti tegaknya keadilan disetiap bidang kehidupan termasuk bidang muamalah dengan memperhatikan hak dan kewajiban setiap makhluk; dan (3) *Jaib al-Maslahah* (meningkatkan kesejahteraan) berarti meningkatkan kemaslahatan bagi setiap orang secara keseluruhan, tidak hanya satu kelompok tertentu.

Penelitian tentang *maqashid* syariah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Mutia dan Musfirah (2017) mengukur kinerja *maqashid* syariah pada 25 bank syariah di Asia Tenggara meliputi negara Indonesia, Malaysia, Brunei, Thailand dan Filipina. Didapatkan hasil bahwa kinerja *maqashid* syariah negara Indonesia tertinggi sebesar 46,22%, kemudian Malaysia 43,15%, Brunei Darusalam 37,54%, Thailand 17,51%, dan Filipina 1,12%. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Antonio *et al.* (2012) yang membandingkan kinerja *maqashid* syariah di Indonesia yang diprosikan oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri, sedangkan Jordania diprosikan oleh bank Islamic International Arab Bank Jordan dan Jordan Islamic Bank. Didapatkan hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri mendapatkan skor 0,17839 dan 0,16190, sedangkan untuk bank Islamic International Arab Bank Jordan dan Jordan Islamic Bank mendapatkan skor 0,10295 dan 0,08152, artinya industri perbankan syariah dalam kinerja *maqashid* syariah lebih baik dibandingkan dengan Jordania.

Implementasi *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah dapat dilihat dari kegiatan operasional bank serta produk yang ditawarkan. Febriadi (2017) menganalisis bahwa implementasi *maqashid* syariah pada bank umum syariah dapat dilihat dari produk serta kegiatan operasional bank, seperti pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*. Karena Bank Umum Syariah perlu untuk mencapai *maqashid* syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Allah, maka peneliti tertarik untuk meretas kinerja *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2017.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana peneliti ingin mendeskripsikan tentang meretas kinerja *maqashid* syariah pada bank umum syariah di Indonesia. Objek pada penelitian ini yaitu sembilan bank umum syariah di Indonesia selama tahun 2015-2017, meliputi Bank Mega Syariah, BCA Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah, Panin Bank Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Mandiri dan BJB Syariah. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa *annual report* bank tahun 2015-2017 yang didapatkan melalui *website* resmi bank.

Teknik analisis data yang disusun untuk mendapatkan hasil yang optimal adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penelusuran pada data. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan pencarian berkaitan dengan *maqashid syariah*. Pencarian ini dilakukan dengan cara manual, yaitu dengan membaca laporan tahunan perusahaan untuk menemukan *maqashid syariah*.
2. Menghitung rasio kinerja *maqashid syariah*. Pengukuran kinerja syariah (*maqashid syariah*) pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pengukuran yang dikembangkan oleh Mohammed dan Razak (2008).
  - a. Mengukur rasio-rasio yang mewakili setiap elemen dari tujuan bank yang berbasis *maqashid* syariah. Rasio-rasio tersebut disajikan dalam tabel 1.
  - b. Mengalikan hasil pengukuran rasio dengan bobot masing-masing elemen. Bobot masing-masing elemen disajikan dalam tabel 3.2.
  - c. Hasil dari langkah b dijumlahkan sesuai dengan klasifikasi elemen menurut tujuan.
  - d. Hasil dari langkah c dikalikan dengan bobot menurut tujuannya.
  - e. Menjumlahkan seluruh hasil yang didapatkan dilangkah d.
3. Penarikan kesimpulan. Hasil perhitungan rasio tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini berkaitan dengan Tujuan *Maqashid* Syariah yang paling tinggi nilainya, Tujuan *Maqashid* Syariah yang paling rendah, BUS yang paling tinggi dan yang paling rendah kinerja *maqashidnya*, serta kinerja *maqashid* syariah secara umum.

Tabel 1 : Rasio Pengukuran Kinerja *Maqashid Shariah*

Konsep (tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	Kemajuan Pengetahuan	Bantuan Pendidikan	<b>R.1</b> Bantuan Pendidikan / Total Biaya
		Penelitian	<b>R.2</b> Biaya Penelitian / Total Biaya
	Peningkatan Keahlian	Pelatihan	<b>R.3</b> Biaya Pelatihan / Total Biaya
	Meningkatkan Kesadaran Akan Bank Syariah Islam	Publikasi	<b>R.4</b> Biaya Promosi / Total Biaya
Membangun Keadilan	Kontrak yang Adil	<i>Fair Return</i>	<b>R.5</b> Bagi hasil belum dibagi / Total Pendapatan
	Jasa dan Produk yang Terjangkau	Distribusi Fungsional	<b>R.6</b> Mudharabah & Musharakah / Total Pembiayaan
	Menghilangkan ketidakadilan	Produk Bebas Bunga	<b>R.7</b> Pendapatan Bebas Bunga / Total Pendapatan
	Profitabilitas	Rasio Laba	<b>R.8</b> Laba bersih / Total Aset
Kepentingan Publik	Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan	Pendapatan Individu	<b>R.9</b> Zakat / Aset Bersih
	Investasi dalam Sektor Riil	Rasio investasi di Sektor Riil	<b>R.10</b> Total Investasi Sektor Riil / Total Investasi

Sumber: Mohammed dan Razak (2008)

Tabel 2 : Bobot dan Masing-Masing Tujuan

Tujuan	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
T.1 Pendidikan	30	E.1 Bantuan Pendidikan	24
		E.2 Penelitian	27
		E.3 Training	26
		E.4 Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
T.2 Keadilan	41	E.5 <i>Fair Return</i>	30
		E.6 <i>Fair Price</i>	32
		E.7 Produk bebas bunga	38
		<b>Total</b>	<b>100</b>
T.3 Kesejahteraan	29	E.8 Rasio Laba	33
		E.9 Transfer	30

		Pendapatan	
		E.10 Rasio investasi sektor riil	37
		<b>Total</b>	100
<b>Total</b>	<b>100</b>		

*Sumber: Mohammed dan Razak (2008)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kinerja *Maqashid* Syariah secara Umum

Kinerja *maqashid* syariah pada Bank Umum Syariah di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kinerja *maqashid* syariah pada tahun 2015-2017 belum mencapai 50%. Berikut merupakan kinerja *maqashid* syariah di Indonesia.

**Tabel 3: Kinerja *Maqashid* Syariah Pada BUS Tahun 2015-2017**

No	Nama Bank	Tahun		
		2015	2016	2017
1	BMS	0,2359	0,1454	0,2346
2	BCAS	0,2292	0,2574	0,2636
3.	BMI	0,2570	0,2498	0,2366
4.	BNIS	0,2071	0,2502	0,2581
5.	BRIS	0,2541	0,2557	0,2516
6.	PANIN SYARIAH	0,2783	0,2894	0,2622
7.	VICTORIA	0,2463	0,2930	0,2640
8.	BSM	0,2441	0,3189	0,2643
9.	BJB SYARIAH	0,2141	0,2349	0,1930

**Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)**

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat kinerja *maqashid* syariah pada BUS di Indonesia masih berfluktuatif. Kinerja *maqashid* syariah yang berfluktuasi disebabkan belum adanya kesadaran para *stakeholder* untuk memperhatikan kinerja *maqashid* syariah. Hal ini didasari oleh teori *stakeholder*, dimana para *stakeholder* merupakan pihak-pihak yang mampu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tujuan suatu organisasi. Karena para *stakeholder* memiliki kekuatan untuk mempengaruhi

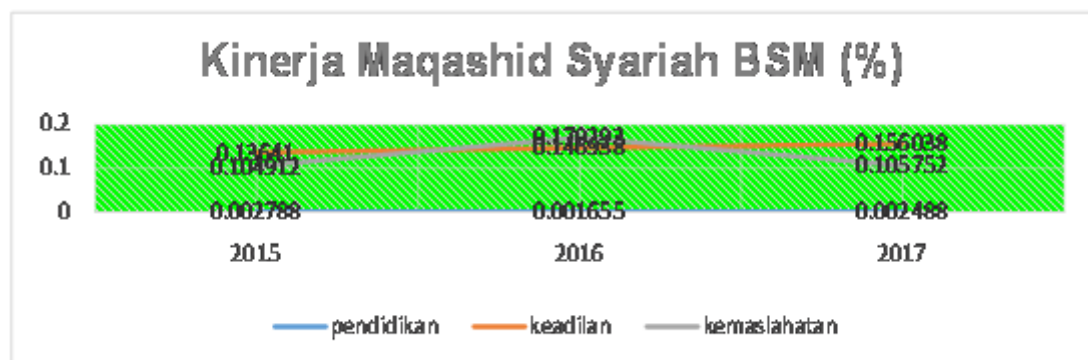
serta dipengaruhi oleh tujuan suatu organisasi, maka *stakeholder* memiliki keleluasaan untuk mempengaruhi arah kebijakan para manajer.

Selain kurangnya kesadaran para *stakeholder* dan para manajer untuk memperhatikan kinerja *maqashid*, tidak adanya perbedaan dalam menilai kinerja antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah juga menjadi salah satu penyebab kinerja *maqashid* tergolong rendah. Hal ini dibuktikan oleh kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen bank lebih berfokus pada nilai perusahaan yang dilihat pada kinerja keuangan. Pihak manajemen bank syariah melakukan beberapa tindakan yang berbeda dengan bank konvensional, yaitu prinsip ketaatan pada fatwa-fatwa DSN MUI serta menjalankan produk dan kegiatan operasional yang berbasis syariah. Namun, kegiatan operasionalnya berfokus pada tingkat produktifitas bank, dan belum berorientasi pada kinerja *maqashid*.

Dari tabel diatas, kita juga dapat mengetahui bahwa Bank Umum Syariah yang memiliki kinerja *maqashid* syariah tertinggi pada tahun 2015-2017 ialah Bank Mandiri Syariah dengan kinerja *maqashid* berturut-turut 0,2441 , 0,3189 dan 0,2463. Sedangkan kinerja *maqashid* terendah diperoleh Bank Mega Syariah dengan kinerja 0,2359, 0,1454 dan 0,2346.

#### **Kinerja Maqashid Syariah Pada Bank Syariah Mandiri.**

Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang memiliki kinerja *maqashid* syariah tertinggi pada periode 2015-2017. Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja *maqashid* syariah yang tinggi karena kontribusi bank tujuan syariah yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan hingga kemaslahatan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data Diolah)

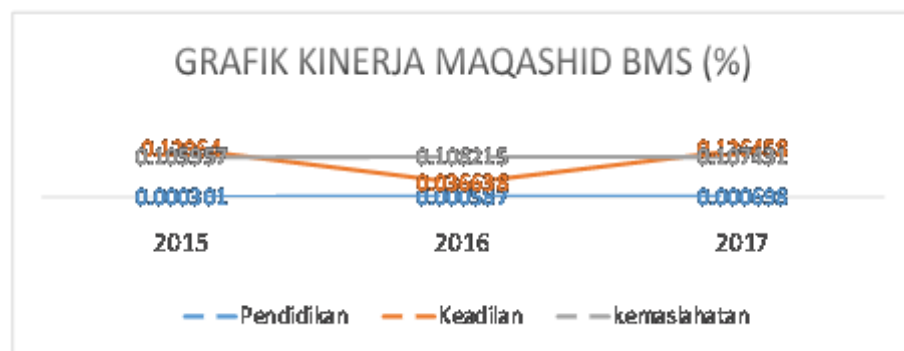
Berdasarkan grafik diatas, dapat kita ketahui bahwa kontribusi BSM untuk mencapai kinerja *maqashid* syariah ialah tujuan keadilan. Tujuan tersebut tercermin dalam tiga elemen, yaitu *fair return*, produk dan jasa murah, dan produk bebas bunga. *Fair return* dapat dilihat dari besarnya hak bagi hasil yang belum dibagikan oleh bank sebagai mudharib dibandingkan dengan total pendapatan pengelola dana. Semakin besar hasil *fair return* yang didapatkan BUS, ini berarti komitmen bank untuk memenuhi kontrak dengan para investor tinggi. Hal ini dibuktikan oleh BSM selama tahun 2015-2017, pendapatan bank sebagai pengelola dana mengalami peningkatan, peningkatan tersebut diikuti oleh tingkat bagi hasil bagi pihak investor yang ikut meningkat.

Selain itu, dalam mendukung sosial ekonomi BSM memberikan produk pembiayaan berupa akad Mudharabah dan Musyarakah yang tinggi dibandingkan dengan produk pembiayaan murabahah. Hal ini dibuktikan pada BSM, pembiayaan mudharabah dan musyarakah terus meningkat.

Tingginya rasio pendapatan bebas bunga dibandingkan total pendapatan mengartikan bahwa bank syariah berkomitmen untuk meminimalisasi pendapatan dan pertumbuhan yang sehat. Hal ini dibuktikan pada BSM, selama tahun 2015-2017 bank berupaya untuk mengurangi pendapatan non halal dalam kegiatan operasinya.

**Kinerja Maqashid Syariah Pada Bank Mega Syariah.**

Selama tahun 2015-2017, Bank Mega Syariah merupakan Bank Umum Syariah yang memperoleh kinerja *maqashid* paling rendah. Rendahnya kinerja *maqashid* syariah tersebut disebabkan kontribusi bank untuk mendidik individu, menegakkan keadilan dan kemaslahatan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data Diolah)



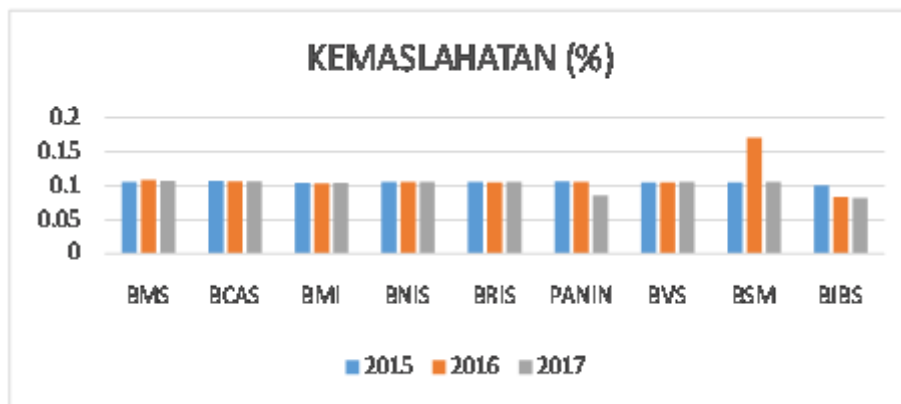
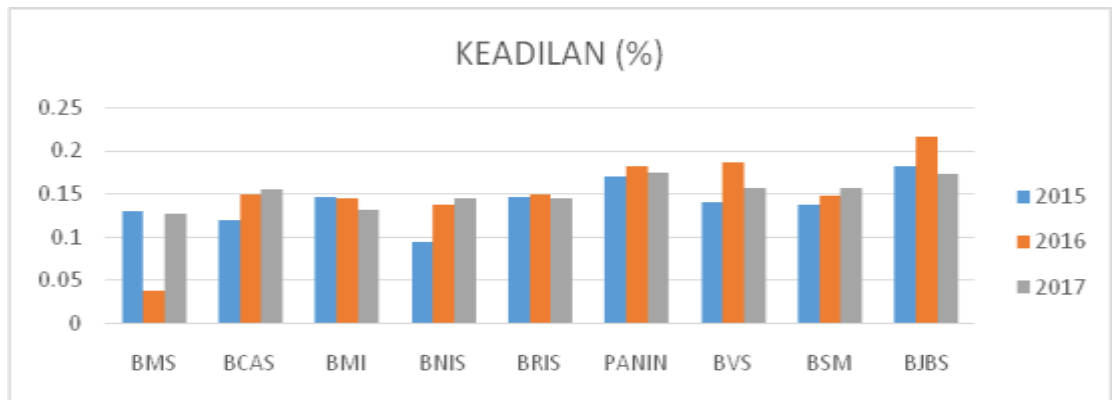
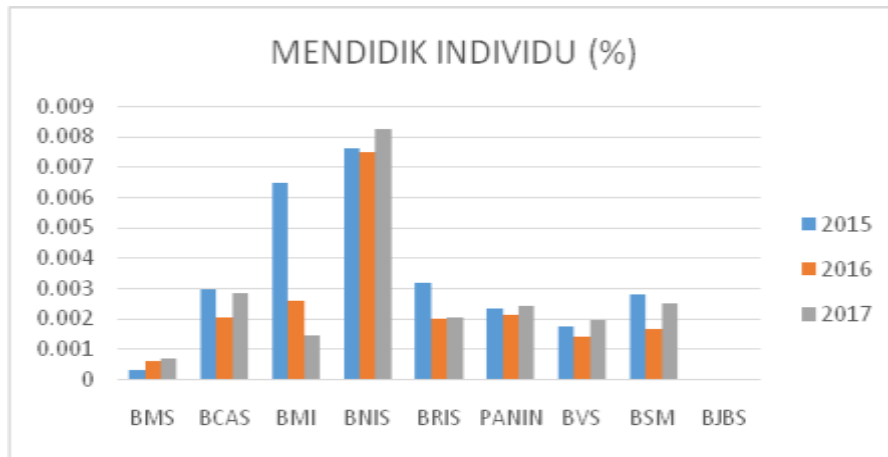
Berdasarkan grafik di atas, kontribusi Bank Mega Syariah dalam mencapai kinerja *maqashid* syariah yaitu pada tujuan kemaslahatan. Tujuan kemaslahatan tercermin dari tiga elemen, yaitu rasio laba, transfer pendapatan dan investasi di sektor rill. Tingginya rasio laba yang diukur menggunakan ROA mengartikan besarnya kemampuan bank menggunakan aset untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi rasio ini, mengindikasikan bahwa perusahaan kemampuan bank untuk berkontribusi untuk membantu pemerintah dalam hal pembangunan dan pelayanan sosial, seperti meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dibuktikan bahwa rasio profitabilitas BMS terus meningkat selama tahun 2015-2017.

Untuk mendukung kontribusi bank meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal yang bisa dilakukan ialah melalui transfer pendapatan. Transfer pendapatan ialah melalui zakat yang dibayarkan atas total aset bersih perusahaan. Hal ini dibuktikan bahwa besarnya transfer pendapatan melalui zakat pada BMS yang terus meningkat pada periode 2015-2017, artinya BMS berupaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara pihak yang kaya dan miskin, sehingga terjadi pemerataan yang akan meningkatkan kesejahteraan.

Upaya pemerataan ekonomi tersebut didukung oleh investasi bank di sektor rill. Investasi di sektor rill yang dilakukan oleh BUS melalui akad mudharabah dan musyarakah. BMS selama periode 2015-2017 mengalami peningkatan pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Ini artinya, bank berkomitmen untuk meningkatkan ekonomi melalui investasi di sektor rill.

#### **Tujuan Kinerja *Maqashid* Syariah Tertinggi dan Terendah.**

Selama tahun 2015-2017, bank umum syariah sangat memperhatikan tujuan *maqashid* syariah yang ke-2, yaitu menegakkan keadilan. Hal ini dapat dilihat dari grafik tujuan *maqashid* syariah berikut ini:



Berdasarkan ketiga grafik diatas, secara umum Bank Umum Syariah selama tahun 2015-2017 memperhatikan tujuan syariah yang kedua, yaitu menciptakan keadilan. Hasil ini menunjukkan bahwa bank perlu untuk memperhatikan keadilan dalam kegiatan operasional perusahaan baik dari produk serta layanan yang diberikan. Tujuan menciptakan keadilan dicerminkan oleh tiga elemen, yaitu *fair return*, produk dan jasa yang murah serta produk bebas bunga.

*Fair return* mencerminkan iktikad baik Bank untuk memenuhi tingkat imbal bagi hasil secara wajar. Secara wajar artinya BUS memberikan bagi hasil sesuai dengan

kesepakatan antara bank sebagai pengelola dana dengan pihak nasabah sebagai pihak pemiliki dana. Produk dan jasa yang murah dilihat dari besarnya total pembiayaan mudharabah ditambah musyarakah dibandingkan dengan total pembiayaan. Perbandingan tersebut menimbulkan keadilan dimana kontribusi bank untuk menunjang sosial ekonomi suatu negara dengan melihat kontribusi bank dalam pembiayaan yang berbasis bagi hasil dibandingkan dengan pembiayaan jual beli. Untuk menjamin keadilan, pihak BUS dalam kegiatan operasional dalam produk serta layanan menjamin bahwa produk yang ditawarkan bebas dari bunga. Hal ini sesuai dengan prinsip syariah dimana dalam hal untuk mendapatkan suatu harta dibutuhkan komitmen untuk mendapatkan kekayaan yang sehat.

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa kinerja *maqashid* terendah pada tujuan mendidik individu. Pada tujuan ini, BUS mengalokasikan besarnya dana untuk kegiatan mengembangkan SDM didalam perusahaan melalui beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut meliputi pendidikan, pelatihan, penelitian serta biaya promosi. Selain BUS mengembangkan kemampuan SDM melalui kegiatan pelatihan, pendidikan serta penelitian, disatu sisi BUS juga berupaya untuk mempromosikan mengenai perbankan syariah beserta produk dan layanan berbasis syariah kepada masyarakat. Keempat program tersebut tepat untuk dilakukan oleh BUS dalam mendidik SDM yang ada untuk memahami tentang operasi bank yang berdasarkan syariah, serta memberikan tambahan wawasan kepada masyarakat luas mengenai keberadaan bank syariah beserta produk dan jasa yang ditawarkan. Namun, untuk mendukung kinerja *maqashid* dilihat dari tujuan pendidikan masih sangat rendah. Hal itu dibuktikan dengan alokasi dana untuk mendukung aspek-aspek tersebut masih kecil. Kecilnya alokasi dana yang diberikan untuk menunjang aspek pendidikan ialah unsur kehati-hatian pihak manajemen bank dalam mengeluarkan dana. Karena besar kecilnya biaya tersebut akan mempengaruhi besarnya laba atau rugi yang akan ditanggung oleh pihak bank syariah.

## **KESIMPULAN**

Kinerja *maqashid* syariah di Indonesia selama tahun 2015-2017 masih berfluktuatif dan belum mencapai 50%. Jika dilihat dari tiga konsep yang digunakan oleh Abu Zahrah (1997) yaitu mendidik individu, menegakkan keadilan, dan kemaslahatan bank umum syariah di Indonesia dalam mencapai *maqashid* syariah

tertinggi pada tegaknya keadilan. Hal ini dapat dilihat pada kontribusi bank umum syariah di Indonesia dalam memenuhi *fair return*, *fair price* dan produk bebas bunga yang tinggi selama tahun 2015-2017 yaitu sebesar 0,13641, 0,146938 dan 0,156038. Hal ini menandakan bahwa bank umum syariah dalam kegiatan operasinya memperhatikan keadilan kepada setiap nasabah melalui pemenuhan bagi hasil bank antara pihak bank dengan nasabah, kontrak yang wajar pada akad *mudharabah* dan *musyarakah* serta menjamin produk bank umum syariah yang ditawarkan kepada nasabah terbebas dari bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S., Y. D. Sanrego, dan M. Taufiq. 2012. *An Analysis Of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. *Journal of Islamic Finance International Islamic University Malaysia*, Vol. 1, No. 1, hlm. 12-29.
- Asaad, M. 2011. Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Pertanian. *MIQOT*, Vol. 35, No. 1, hlm. 113-127.
- Basalamah, A. 2011. Hadirnya Kemasan Syariah Dalam Bisnis Perhotelan Di Tanah Air. *Binus Bussiness Review*, Vol. 2, No. 2, hlm. 763-769.
- Febriadi, S. R. 2017. Aplikasi *Maqashid* Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Islam Bandung*, Vol. 1, No. 2, hlm. 231-245.
- Jumansyah, dan A. W. Syafei. 2013. Analisis Penerapan *Good Governance Business Shariah* dan Pencapaian *Maqashid Shariah* Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, Vol. 2, No. 1, hlm. 25-37.
- Kholid, M. N., dan A. Bachtiar. 2015. *Good Corporate Governance* dan Kinerja *Maqasid* Syariah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Universitas Islam Indonesia*, Vol. 19, No. 2, hlm. 126-136.
- Mohammed, M. O., dan D. A. Razak. 2008. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*. Artikel dipresentasikan pada *International Islamic University Malaysia International Accounting Conference 25 June 2008*, di Putra Jaya Marriot.
- Muchlis, S., dan A. S. Sukirman. 2016. Implementasi *Maqashid* Syariah Dalam *Corporate Social Responsibility* di PT Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 7, No. 1, hlm. 120-130.
- Mutia, E., dan N. Musfirah. 2017. Pendekatan *Maqashid Shariah Index* Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 14, No. 2, hlm. 181-201.
- Oktavendi, T. W. 2017. Makna Bunga Bank: Sebuah Kajian Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5, No. 2, hlm. 769-780.
- Prabowo, B. A. 2009. Konsep Akad Murabahah Pada Perbankan Syariah (Analisa Kritis Terhadap Aplikasi Konsep Akad Murabahah di Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Hukum*, Vol. 16, No. 1, hlm. 106-126.

Wardayati, S. M. 2011. Implikasi *Shariah Governance* Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank Syariah. *Walisongo*, Vol. 19, No. 1, hlm. 1-24.